

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5-6

sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Proses Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Tetapi anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.³

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hlm. 3

³ Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), hlm. 8

Agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, guru harus menerapkan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap peserta didik dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan, karena tiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Strategi memang harus dipilih untuk membantu peserta didik mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁴

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan efektif.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.1

⁵ Israni Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 1-2

Kegiatan belajar mengajar peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya, kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu peserta didik. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan luang waktu, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar.⁶

Untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik, maka seorang guru harus dapat membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, dengan kata lain proses belajar yang hanya duduk, mendengar, menulis dan menghafal masih kurang efektif untuk diterapkan.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan kurangnya strategi guru dalam penyampaian materi pelajaran sehingga menimbulkan komunikasi yang kurang serta guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi peserta didik agar aktif dalam belajar. Rendahnya motivasi dalam belajar juga dapat disebabkan strategi yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan strategi yang dipakai, yang akhirnya

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 33

menyebabkan suasana belajar menjadi kurang aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan peserta didik agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa kinerja sebagai guru adalah sudah profesional. Akan tetapi *feed back* dari peserta didik juga harus diperhatikan, apakah responnya positif ataukah negatif.

Di MTsN 8 Tulungagung tersebut, guru sangat dihadapkan pada situasi yang kompleks, seperti seorang murid yang malas untuk belajar, murid yang tidak aktif mengikuti pelajaran, bahkan untuk peserta didik kelas IX itu akan segera melaksanakan berbagai ujian seperti, ujian akhir semester, ujian try out, ujian sekolah, serta ujian nasional.⁷ Maka tugas bagi seorang guru untuk memotivasi siswa sangatlah berat apa lagi untuk kelas IX. Strategi guru yang sudah diterapkan di MTsN 8 Tulungagung yaitu strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi seorang guru menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan peserta didik agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, yaitu dengan mengembangkan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran, serta terciptanya suatu tujuan pembelajaran.

⁷ Observasi di MTsN 8 Tulungagung tanggal 21 September 2022

Ada berbagai pengaruh yang mengakibatkan rusaknya akhlak generasi muda saat ini. Pengaruh utamanya adalah kurangnya peserta didik dalam belajar tentang adab kesopanan terhadap orang yang lebih tua, seperti yang kita ketahui akhir-akhir ini sering kita temui peserta didik yang tidak menghormati guru mereka disekolah, anak yang membantah perintah orang tuanya. Apalagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih peserta didik saat ini lebih mengutamakan bermain handphone dari pada melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat muslim. Anak-anak lebih memilih mendengarkan musik daripada menjawab Adzan, lebih memilih membaca media sosial daripada membaca Al-Qur'an. Sehingga anak-anak perlu adanya pelajaran yang bisa mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik seperti halnya pelajaran Aqidah Akhlak.⁸

Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah SWT. Di MTsN 8 Tulungagung, guru Aqidah Akhlak telah menerapkan sikap baik guru, hasilnya ternyata membuat perubahan perilaku peserta didik yang luar biasa. Peserta didik bertambah sayang kepada guru dan semua perilaku baik guru menjadi teladan bagi peserta didik. Sehingga guru Aqidah Akhlak tersebut menjadi idola bagi peserta didiknya.⁹

Dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi

⁸ Observasi di MTsN 8 Tulungagung tanggal 21 September 2022

⁹ Observasi di MTsN 8 Tulungagung tanggal 21 September 2022

belajar kepada peserta didiknya, agar lebih giat lagi dalam belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta sesuai dengan harapan orang tua dan guru. Motivasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi dunia pendidikan. Hal itu tentu motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Untuk itulah, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul dalam penelitian mengenai *“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 8 Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik di MTsN 8 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik di MTsN 8 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik di MTsN 8 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik di MTsN 8 Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan

motivasi belajar yang disampaikan guru dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan agama terutama yang bersangkutan dengan materi Aqidah Akhlak.

b. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi madrasah tentang pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini dapat digunakan guru Aqidah Akhlak sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik yang berwawasan luas dan mempersiapkan kegiatan aktivitas belajar yang terencana dengan baik, efektif dan efisien.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penulisan ini dimungkinkan untuk di jadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi kalangan mahasiswa itu sendiri yaitu untuk kepentingan penelitian selanjutnya, lebih-lebih untuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung itu sendiri.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Penelitian ini berjudul, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 8 Tulungagung”, Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul di atas, maka akan dikemukakan secara konseptual sebagai berikut:

a. Strategi Guru Aqidah Akhlak

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹⁰

Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1 bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹²

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹¹ Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3

¹² *Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), Cet III, hlm.3

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 124

kepribadiannya.¹² Jadi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT.

Strategi guru Aqidah Akhlak adalah rencana seorang guru Aqidah Akhlak yang digunakan dalam usaha mendorong peserta didik untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dalam hal belajar peserta didik.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹³ Motivasi pada pokoknya dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik.¹⁴

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Menurut Abraham H. Maslow dalam H. Nashar motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 151

¹³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 162

¹⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta Slameto, 2010), hlm 35

belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan "Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 8 Tulungagung", adalah rencana seorang guru Aqidah Akhlak yang digunakan dalam usaha mendorong peserta didik untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dalam hal belajar di MTsN 8 Tulungagung. Pada penelitian ini difokuskan untuk kelas IX. Jika seorang guru memiliki strategi yang baik maka dalam memotivasi belajar peserta didik akan berhasil.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya yaitu meliputi:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, halaman abstrak.

¹⁶ <http://eprints.uny.ac.id/63092/4/BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 2 Februari 2023 pukul 08.00 WIB

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

BAB II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Point pertama dari deskripsi teori yaitu kajian tentang strategi guru Aidah Akhlak menguraikan tentang pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran pelaksanaan strategi pembelajaran, dan strategi guru aqidah akhlak. Point kedua yaitu kajian tentang motivasi belajar yang menguraikan tentang pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Point ketiga yaitu kajian tentang mata pelajaran aqidah akhlak.

BAB III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data,

pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang diperoleh dari strategi guru Aqidah Akhlak.

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat

balasan dari lokasi penelitian, profil dan sejarah dari lembaga MTsN 8 Tulungagung, visi dan misi MTsN 8 Tulungagung, sarana dan prasarana dari lembaga MTsN 8 Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.